

## PROSES PEMBUATAN PATUNG BARONG SEBAGAI IKON DESA BATUBULAN

oleh

I Nyoman Putrayasa, I Putu Karsana<sup>ii</sup>, I Made Sujana<sup>iii</sup>

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

email: [komangputra494@gmail.com](mailto:komangputra494@gmail.com)\*, [ptana1980@gmail.com](mailto:ptana1980@gmail.com),

[made.sujana1234@gmail.com](mailto:made.sujana1234@gmail.com)

### Abstrak

Desa Batubulan merupakan Desa yang terkenal dengan kesenian tari barong dan keris, sejak tahun 1930an, sehingga Desa Batubulan sangat dikenal dengan istilah kesenian *Barong and Kris dance*. Kesenian ini masi dilakoni oleh masyarakat Batubulan hingga saat ini. Selain dalam seni pertunjukan, masyarakat Batubulan juga mewujudkan barong dalam bentuk patung monumental yang dipasang pada simpang tiga desa Tegal Tamu sebagai ikon desa Batubulan. Patung barong dapat dikatakan sebagai ikon Desa Batubulan karena Patung Barong diwujudkan menyerupai Barong yang sedang menari dengan gerakan *nyimbar*. Pembuatan patung barong dilakukan dengan beberapa proses diantaranya: 1. eksplorasi Atau pencarian ide, 2. Eksperimen atau perancangan, 3. Perwujudan. Pembuatan patung Barong menggunakan bahan beton dengan kontruksi besi.

**Kata Kunci:** Patung Barong, Ikon, Desa Batubulan

### *Abstract*

*Batubulan Village is a village famous for the art of barong and keris dances, since the 1930s, so Batubulan Village is very well known as the art of Barong and Kris dance. This art is still performed by the people of Batubulan to this day. In addition to performing arts, the people of Batubulan also make barong in the form of a monumental statue that is installed at the intersection of three Tegal Tamu villages as an icon of Batubulan village. The Barong Statue can be said to be an icon of Batubulan Village because the Barong Statue is made to resemble a Barong dancing with nyimbar movements. The making of a barong statue is carried out by several processes including: 1. exploration or idea search, 2. experimentation or design, 3. embodiment. The making of the Barong statue uses concrete with an iron construction.*

*Keywords: Barong Statue, Icon, Batubulan Village*

### 1. PENDAHULUAN

Batubulan merupakan salah satu desa yang ada di Bali, terletak di Kabupaten

Gianyar kurang lebih 10 km kearah timur dari kota Denpasar. Dikenal dengan kesenian khususnya seni ukiran patung terbuat dari batu padas. Batubulan memiliki ciri khas

tersendiri mengenai ukiran dan patung batu, sepanjang jalan desa tersebut sebelah kanan-kiri terdapat art shop yang memajang patung batu padas seperti: patung Budha, Ganesa, Dewa, Dewi dan karya seni yang bermotif modern, kebanyakan patung di sini dibuat dari batu yang berasal dari Bali namun ada beberapa yang didatangkan dari luar pulau Bali seperti batu Palimanan.

Sebagian besar masyarakat batubulan secara turun temurun memiliki keahlian sebagai pematung batu padas sebagai sumber mata pencaharian. Patung-patung yang dihasilkan selain dibeli oleh masyarakat Bali sebagai hiasan rumah, taman, maupun hotel maupun pelengkap patung patung di pura, juga dijual kepada pengunjung domestik maupun mancanegara.

Selain seni patung, Desa Batubulan juga dikenal dengan kesenian pertunjukan yaitu tari barong dan keris. Kesenian tari barong menjadi sangat diminati oleh para wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya

beberapa tempat pertunjukan tari barong yang selalu rame pengunjung disetiap pertujukannya. Desa batubulan sudah menyuguhkan tari barong dan Keris ini sudah dari tahun 1930an sehingga desa Batubulan sangat dikenal dengan kesenian *Barong and Kris dance*. Kesenian ini masi dilakoni oleh masyarakat batubulan hingga saat ini.

Selain disuguhkan dalam seni pertunjukan, masyarakat batubulan juga mewujudkan barong dalam bentuk patung monumental yang dipasang pada simpang tiga desa tegal Tamu sebagai ikon desa Batubulan, patung dibuat dengan salah satu gerak dalam tari barong yaitu *nyimbar* yang sangat dinamis dan naturalis menggunakan bahan beton kontruksi besi.

## 2. PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Seni Patung

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013: 643), patung diartikan benda tiruan bentuk manusia dan binatang yang proses pembuatannya dipahat. Pengertian

ini berdasarkan terjemahan dari bahasa Inggris, sculpture karena pematung zaman dahulu kebanyakan menggunakan teknik memahat. Dalam buku Diksi Rupa dijelaskan bahwa seni patung merupakan tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif, yaitu teknik mengurangi bahan, seperti memotong, menatah, dan yang lain atau dengan metode aditif, yaitu dengan cara membuat modeling terlebih dahulu, seperti mengecor dan mencetak (Susanto, 2011: 296). Dimensi ketiga dalam seni patung yang senantiasa menjadi garapan pematung, yaitu kedalaman bentuk. Pada seni patung, bentuk disebabkan oleh volume padat atau hampa (Mucthar, 1992:23).

Dalam sejarah jenis-jenis patung yang dihasilkan adalah freestanding sculpture atau patung berdiri yang sangat umum menggambarkan manusia atau obyek lainnya. Portrait sculpture atau patung potret memunculkan figur manusia atau penjelmaan Dewa. Equestrian statue merupakan tipe patung kuno yang melukiskan potret

militer penunggang kuda yang biasanya diletakkan di taman atau perempatan jalan kota. Relief sculptur atau secara sederhana disebut relief mempunyai background flat. Mobile atau kinetic sculptur, yaitu patung yang bergerak biasanya digerakkan dengan tenaga alam atau dengan tenaga buatan, misalnya listrik, motor, magnet, program komputer, atau elektronik sampai tenaga eksplosif (Susanto, 2011: 296)

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, diketahui bahwa seni patung terwujud dalam bentuk tiga dimensional dan aktivitas yang digeluti pematung berpusat pada penciptaan bentuk. Apa pun ide, khayalan, dan pesan atau makna yang ingin disampaikan maka lewat bentuk itulah semuanya dituangkan. Perwujudan karya seni patung dalam hal ini adalah patung Barong sebagai ikon Desa Batubulan dengan pendekatan pada gaya realis. Perwujudan patung barong menggunakan bahan beton dengan teknik *assembling*

## 2. IKON

Ikon adalah lukisan, gambar, gambaran, yang diwujudkan ke dalam bentuk sebagai tanda yang memiliki kemiripan objek tertentu menggunakan bahan atau media seperti batu, logam, beton dan yang lain. (KBBI, 2013:341). Ikon juga sebuah tanda yang memiliki kemiripan rupa antara tanda yang dan hal yang diwakilkan. Ikon dalam sistem simiotika adalah tanda yang dapat berfungsi dengan cara membuat objeknya mirip atau sama. Dalam ikon terjadi hubungan antara tanda dengan objek yang terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas dan kesuaian rupa yang terungkap oleh tanda dan dapat dikenali oleh penerima (Susanto, 2011: 189).

Patung barong dapat dikatakan sebagai ikon Desa Batubulan karena Batubulan di dikenal dengan Desa Wisata dengan berbagai kesenian, salah satunya pertunjukan tari Barong. Patung Barong diwujudkan menyerupai Barong yang sedang menari dengan gerakan *nyimbar*. Mendengar kata Batubulan pikiran sudah pasti diingatkan dengan patung barong

yang bertempat di simpang tiga desa adat Tegal Tamu, Batubulan.

### 3. BARONG

Barong adalah satu di antara begitu banyak ragam seni pertunjukan Bali. Barong merupakan sebuah tarian tradisional Bali yang ditandai dengan Topeng dan kostum badan yang dapat dikenakan oleh satu atau dua orang untuk menarikannya. Di Bali ada beberapa jenis barong yakni Barong *Ket*, Barong *Bangkal*, Barong *Landung*, Barong *Macan*, Barong *Gajah*, Barong *Asu*, Barong *Brutuk*, Barong *Lembu*, Barong *Kedingkling*, Barong *Kambing*, dan jenis Barong lainnya.

Barong *Ket* adalah tari Barong yang paling banyak terdapat di Bali dan paling sering dipentaskan. Barong ini juga memiliki pembendaharaan gerak tari yang paling lengkap. Dari wujudnya, Barong *Ket* merupakan perpaduan bentuk antara singa, macan, sapi dan naga. Badan Barong *Ket* dihiasi dengan kulit berukiran rumit dan ratusan kaca cermin berukuran kecil. Kaca-kaca cermin itu bagai permata

dan tampak berkilauan ketika tertimpa cahaya. Bulu Barong Ket terbuat dari kombinasi perasok (serat daun tanaman sejenis pandan) dan ijuk. Ada pula yang mengganti ijuk dengan bulu burung gagak.

Barong *Ket* ditarikan oleh dua orang penari yang disebut *Juru Saluk* atau *Juru Bapang*. *Juru Bapang* pertama menarik bagian kepala, *Juru Bapang* yang lainnya di bagian ekor. Biasanya Barong Ket ditarikan berpasangan dengan *Rangda*, yaitu sosok seram yang melambangkan adharma (keburukan). Barong Ket sendiri dalam tarian tersebut melambangkan dharma (kebajikan). Pasangan Barong Ket dan Rangda melambangkan pertempuran abadi antara dua hal yang berlawanan (*rwa bhineda*) di semesta raya ini. Tari Barong *Ket* diiringi dengan gamelan Semar Pagulingan (Wikipedia).

#### 4. DESA BATUBULAN

Pada abad XVII, Batubulan adalah wilayah paling timur Kerajaan Badung. Rajanya bernama I Gusti Ngurah Jambe Pule. Sebelum

Dewa Agung Kalesan, yang merupakan anak angkat raja Badung mendirikan istana di Batubulan, wilayah ini merupakan hutan belantara. Pada saat berada di hutan bersama ratusan pengikutnya, Dewa Agung Kalesan melihat sebuah batu yang bercahaya seperti layaknya sinar bulan. Karena itu, beliau menamai tempat itu Batubulan. Saat ini, batu bercahaya ini disimpan di Merajan Agung Batubulan. Disini, Dewa Agung Kalesan dan para pengikutnya menetap untuk memegang pemerintahan serta memperluas wilayah kekuasaan sampai ke Batuyang dan Batuaji yang berlokasi di sebelah timur Batubulan.

Desa Batubulan adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, provinsi Bali. Dengan luas sekitar 6.422 km<sup>2</sup>, Desa Batubulan secara administrasi terbagi dalam tiga desa adat yaitu Desa Adat Tegaltamu, Desa Adat Jero Kuta, dan Desa Adat Dlod Tukat.

Desa Batubulan merupakan kawasan pariwisata dengan

pertunjukkan budaya Tari Barongan, Tari Kecak dan Tari Legong, terdapat lima tempat pertunjukkan yang menampilkan kesenian pertunjukkan khas Bali, selain itu para wisatawan juga dapat menyaksikan para seniman pematung batu padas yang membuat patung dengan bentuk dewa atau tokoh dari cerita Ramayana untuk dekorasi rumah, hotel, perempatan jalan, jembatan maupun pura (Wikipedia).

### 3. PROSES PERWUJUDAN

Sebuah karya seni tidak lahir begitu saja, terciptanya sebuah karya seni selalu melalui proses kreativitas yang tersistematis atau tersusun sehingga dapat memudahkan dalam perwujudan karya. Kreativitas sering dikaitkan dengan sesuatu yang artistik, cerdas, di luar kebiasaan, lain dari yang lain. Bagaimanapun kreativitas hadir dalam bentuk-bentuk yang lebih sederhana, seperti mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi sehari-hari.

Istilah kreativitas bersumber dari kata Inggris *to create* yang diterjemahkan ke dalam bahasa

Indonesia dengan istilah mencipta, berarti menciptakan atau membuat sesuatu yang berbeda (bentuk, susunan, atau gayanya) dengan yang lazim dikenal orang banyak. Perbedaan diciptakan atau yang dibuat itu sekaligus merupakan pembaruan tanpa atau dengan mengubah fungsi pokok sesuatu yang diciptakan (Damajati, 2006:21)

Nilai-nilai kebaruan dan keaslian selalu berkorelasi dengan kreativitas. Morgan dalam Damajanti (2006:21) menjelaskan faktor umum bagi kreativitas adalah kebaruan atau inovasi dan kebaruan membutuhkan keaslian, artinya harus ada gagasan yang segar. Marianto (2011:3) berpendapat bahwa tanpa kebaruan dan aktualitas, yang diciptakan hanyalah pengulangan, reproduksi sehingga tidak lagi dapat dikatakan produk kreativitas sebab esensi seni adalah kreativitas.

Berdasarkan hal tersebut dalam hal ini imajinasi terpaut erat dengan proses kreatif, dan berfungsi untuk menggabungkan serpihan informasi yang didapat dari berbagai indra menjadi satu gambaran utuh

dan lengkap. Imajinasi lebih terpaut pada sikap mental, bukan pada proses visual yang dilakukan seketika oleh manusia. Dikatakan demikian karena proses mengimajinasikan selalu merupakan proses membentuk gambaran tertentu dan terjadi secara mental (Susanto, 2011:190). Tedjoworo dalam Imaji dan Imajinasi (2001:21) menegaskan bahwa imajinasi adalah suatu daya. Artinya, imajinasi berkaitan langsung dengan manusia yang memiliki daya tersebut, bukan makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan.

Upaya menciptakan karya seni patung memerlukan suatu proses yang kreatif, yaitu proses untuk menemukan ide-ide baru dalam mewujudkan bentuk-bentuk karya seni patung, baik dari segi bahan maupun teknik perwujudan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa proses berarti runtutan perubahan peristiwa (Podo, 2013:665). Di pihak lain kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk mencipta (Podo, 2013:495). Untuk tercapainya tujuan

tersebut, yaitu perwujudan seni patung yang mengangkat tema “Transpformasi Figur Manusia ke dalam seni patung penulis melakukan dengan beberapa tahapan.

Menurut Hawkins dalam Soedarsono (2001:207), menciptakan sebuah karya seni secara metode melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penulisan), perancangan (rancangan desain karya), dan perwujudan (pembuatan karya).

#### 1. Eksplorasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:210) dijelaskan bahwa ekplorasi adalah penyelidikan dengan tujuan memperoleh pengetahuan baru, terutama tentang sumber-sumber yang dijadikan tema dalam perwujudan karya seni. Jadi, eksplorasi merupakan langkah penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penulisan, baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan

dan gambar yang berhubungan dengan karya.

Chapman dalam (shaman, 1993:119) menjelaskan bahwa proses mencipta diawali dengan tahap mencari inspirasi atau gagasan. Wallas dalam (Damajanti, 2006:23) menjelaskan pada tahap ini merupakan Preparation (tahap persiapan atau masukan), ialah tahap pengumpulan informasi atau data. Pada tahap ini penulis lakukan dengan mencari dan mengumpulkan informasi dan data tentang fenomena yang dihadapi manusia. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan.

Dengan bekal bahan pengetahuan atau pengalaman penulis menjajaki bermacam-macam kemungkinan penyelesaian masalah. Pada proses ini belum ada arah yang pasti/tepat, tetapi alam pikiran selalu mengeksplorasi macam-macam alternatif, baik dari segi bentuk, bahan, maupun teknik perwujudan karya sehingga pada tahap ini pemikiran kreatif sangat penting. Langkah berikutnya dari proses eksplorasi adalah menggali landasan

teori, sumber-sumber tertulis dan referensi, serta acuan visual yang mendukung untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoretis, yang dipakai sebagai tahap perancangan.

Pada tahap ini berkaitan dengan perwujudan patung Barong sebagai ikon desa Batubulan dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data informasi yang berkaitan dengan Barong, baik berupa cerita, photo, gambar maupun informasi lainnya.

## 2. Eksperimen/Perancangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:210) eksperimen dijelaskan merupakan percobaan yang bersistem dan berencana. Chapman dalam (shaman, 1993: 119) menjelaskan pada tahap ini adalah menyempurnakan, mengembangkan dan memantapkan gagasan awal. Mengembangkan menjadi gambaran pravisual yang nantinya dimungkinkan untuk diberi bentuk atau wujud konkrit-lahiriah. Jadi gagasan yang muncul pada tahap awal tersebut pada tahap berikutnya

masih harus disempurnakan menjadi gagasan sedemikian rupa. Sehingga mempermudah tahap penuangan ke dalam media dengan bantuan alat dan teknik tertentu. Pada tahap eksperimen atau percobaan dilakukan kegiatan menuangkan ide rancangan atau gagasan dari hasil eksplorasi ke dalam bentuk dua dimensional. Hasil rancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Rancangan meliputi beberapa tahapan, di antaranya rancangan desain alternatif (sketsa).

Tujuan proses eksperimen sketsa dalam perwujudan seni patung Barong sebagai ikon desa Batubulan adalah untuk mengetahui alternatif bentuk, bahan, alat, dan teknik yang dapat digunakan pada proses perwujudan. Dari beberapa alternatif sketsa yang sudah dibuat dan dipilih kemudian dirancang ke dalam bentuk miniatur atau maket. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek, seperti teknik, bahan, bentuk, dan alat yang digunakan. Tahapan berikutnya proses eksperimen ini

adalah membuat atau membentuk maket/miniatur dari sketsa terpilih disesuaikan dengan skala, bentuk, dan penampilannya.

### 3 Pembentukan/Perwujudan

Tahap pembentukan merupakan proses mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan yang sudah divisualkan ke dalam bentuk maket menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang sudah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian gagasan, bahan, alat, dan teknik dengan karya yang akan diwujudkan. Perwujudan karya seni patung Barong sebagai ikon desa Batubulan dilakukan melalui beberapa tahapan, di antaranya persiapan bahan, alat, pembentukan, penghalusan, dan finishing akhir.

Adapun proses pembuatan patung barong tersebut dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain:

#### 1. Membuat Rangka Inti

Proses pertama dalam perwujudan Patung Barong

menggunakan bahan beton dilakukan dengan membuat rangka inti atau struktu, rangka struktur menggunakan besi beton ukuran 6mm, 8mm 10mm,12mm dan kawat strimin digunakan sebagai pembungkus rangka berfungsi sebagai penahan campuran semen pada saat pengecoran.



Gambar 1: Pembuatan struktur rangka

Sumber : Dokumen Putrayasa

## 2. Proses Pengecoran Rangka Inti

Setelah rangkaian pembuatan rangka inti selesai, dilanjutkan dengan proses pengecoran, proses pengecoran dilakukan dengan mengisi bagian dalam rangka inti dengan campuran bahan beton.



Gambar 2: Pengecoran Rangka Inti

Sumber : Dokumen Putrayasa

## 3. Membuat Rangka Global

Setelah proses pengecoran struktur rangka, dilanjutkan dengan membuat rangka global bentuk barang yang diwujudkan menggunakan besi beton ukuran 6mm dan 8mm. Setelah bagian rangka global selesai dilanjutkan memasang kawat strimin pada permukaan rangka.



Gambar 3: Bentuk Rangka Global

Sumber: Dokumen Putrayasa

## 4. Membuat Bentuk Global

Membuat bentuk global menggunakan bahan campuran pasir halus dengan semen. Tahap ini pembentukan dilakukan mencapai tujuh puluh lima persen sehingga mempermudah dalam proses membuat bentuk detail.



**Gambar 4: Bentuk Global**  
**Sumber: Dokumen Putrayasa**

#### 5. Membentuk Detail

Bentuk detail dilakukan setelah semua bentuk global dibuat, pembuatan bentuk detail dilakukan secara bertahap mulai dari bentuk bulu, topeng dan atribut atau bentuk ukiran yang ada pada Barong menggunakan campuran bahan semen dan mil.



**Gambar 5: Bentuk detail**  
**Sumber: Dokumen Putrayasa**

#### 6. Bentuk detail

Bentuk detail dari patung Barong setelah melalui proses perwujudan, dilanjutkan dengan proses finising, finising dilakukan dengan melapisi warna dengan cat anti lumut, pada bagian hiasan atau ukiran dari Barong yang diwujudkan diberi warna emas sehingga terkesan mewah dan agung sebagai karya yang monumental.





**Gambar 6: Bentuk Detail  
Sumber Dokumen Putrayasa**

#### 7 Pindahan dan Pemasangan Patung Barong.

Mengingat jalan raya batubulan merupakan penghubung kota Gianyar dan Ubud yang cukup rame dilalui kendaraan bermotor, proses pemasangan patung barong dilaksanakan pada malam hari bertujuan untuk menghindari kemacetan karena proses pemasangan menggunakan mobil *crane* dengan kapasitas beban 15 ton.



**Gambar 7: Pindahan patung  
barong  
Sumber: Dokumen Putrayasa**



**Gambar 9: Patung barong di atas  
pondasi**

Patung barong setelah terpasang di atas pondasi tepat di simpang tiga Tegal Tamu desa Batubulan.

#### 4. KESIMPULAN

Desa Batubulan dikenal sebagai desa wisata yang memiliki berbagai kesenian, salah satunya adalah kesenian Tari Barong. Mendengar kata Batubulan sudah pasti diingatkan dengan kesenian Barong. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dibuatnya patung Barong yang berdiri megah di simpang tiga Desa adat Tegal Tamu sebagai ikon desa Batubulan. Patung barong diwujudkan menggunakan bahan beton teknik assembling. Bentuk patung Barong mengambil pendekatan realis dengan posisi *nyimbar* (gerakan dalam tarian Barong).

#### Referensi

Damanjanti, Irma. 2006. *Psikologi Seni*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

Mariato. M. Dwi. 2011. *Menempa Quanta Mengurai Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Muchtar, But. 1992. *Seni Patung Indonesia*. Yogyakarta. Badan Penerbita ISI Bekerja Sama Dengan Taman Budaya Yogyakarta.

Podo, Siswo Prayeno Hadi. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: PT Media Pustaka Phonix.

Shaman, Humar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*. Semarang: IKIP Semarang Press,

Soedarsono, R.M. 2001. *Metodologi: Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Dicti Art Lab Yogyakarta dan Jagat Art Space, Bali.

Tedjoworo, H. 2011. *Imaji dan Imajinasi Suatu Telaah Filsafat Postmodern*. Yogyakarta: Kanisius.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Barong\\_Bali#Sejarah](https://id.wikipedia.org/wiki/Barong_Bali#Sejarah)